

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan menjadi unsur fundamental bagi berlangsungnya proses pendidikan. Tercapainya sebuah tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dialami setiap siswa. Proses belajar sebagai bagian dari kurikulum merupakan sebuah kegiatan yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan berupa penguasaan kompetensi tertentu oleh siswa. Namun dalam proses mencapai tujuan belajar, tidak semua siswa dapat berhasil. Ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa (Widiasworo, 2017).

Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan dalam mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya. Ada siswa yang dapat menempuh kegiatan belajarnya tanpa mengalami kesulitan, dan tidak sedikit pula siswa yang justru dalam belajarnya mengalami berbagai kesulitan.

Menurut Syah (2010) kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pendidikan yang dilakukan melalui ulangan akhir semester. Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Ketuntasan siswa dalam pencapaian kompetensi tersebut dapat dinilai melalui KBM (Ketuntasan Belajar Minimum).

Hasil belajar yang dicapai oleh seseorang akan tercerminkan dalam seluruh kepribadiannya. Setiap proses belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam aspek kepribadian. Siswa yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan pola-pola kepribadian tertentu, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya perubahan tingkah laku yang diharapkan dikuasai siswa setelah melakukan proses belajar, itulah yang sering disebut hasil belajar (Mahrus, 2013).

Biologi merupakan mata pelajaran mengenai makhluk hidup beserta lingkungannya. Materi biologi tidak hanya berhubungan dengan konsep objek konkret, namun juga konsep dari objek yang tidak dapat dilihat secara langsung. Salah satu materi yang objeknya tidak dapat dilihat langsung adalah virus. Materi virus termasuk materi biologi yang abstrak, karena diperlukan alat bantu khusus untuk mengamati objek tersebut. Objek pengamatan yang abstrak menyebabkan peserta didik kesulitan untuk mengamati dan mempelajari materi yang berkaitan dengan objek tersebut (Adriani, *et al*, 2019).

Materi-materi biologi cenderung dipandang sulit dipelajari oleh peserta didik karena beberapa alasan, salah satunya adalah karena banyaknya objek dari biologi yang tidak dapat diamati secara langsung dan bersifat abstrak. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk memahami materi yang diajarkan. Tidak hanya pada peserta didik, terkadang guru pun cukup mengalami kesulitan untuk memvisualisasikan materi yang bersifat cukup abstrak agar dapat mudah dipahami peserta didik (Wulan, *et al*, 2020).

Kesulitan yang sering dihadapi siswa dalam mempelajari biologi yaitu kesulitan dalam memahami konsep yang luas, terminologi, dan kesulitan pada membaca serta menulis nama ilmiah. Siswa cenderung menghafalkan fakta dan teori yang diajarkan guru tanpa berusaha untuk mencari dan menemukan, menafsirkan serta mengaplikasikan ide-ide yang terdapat di dalam pikiran mereka (Hidayatussaadah, 2016).

Menurut Sianturi & Gultom (2016), bahwa faktor kesulitan belajar yang terbesar berasal dari faktor mata pelajaran, yaitu sebesar 75,55%, dikarenakan mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran yang banyak hapalan serta mengandung banyak istilah termasuk bahasa latin. Tobing (2015) menyatakan bahwa faktor internal sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa yang meliputi aspek minat belajar siswa sebesar 75,25% dan motivasi belajar sebesar 79,95%.

Rendahnya hasil belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa tidak hanya disebabkan karena intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor non intelegensi. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal).

Menurut Umiyati (2014), faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal siswa diantaranya aspek suasana rumah, pengertian orangtua, teman bergaul di rumah, metode mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, alat penunjang pembelajaran, materi pembelajaran dan kurikulum. Faktor eksternal yang paling mempengaruhi adalah aspek alat penunjang pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 18 Medan, menyatakan bahwa hasil belajar berupa ulangan siswa pada materi virus belum optimal. Hal ini dapat diketahui dari hasil belajar siswa pada materi virus yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Siswa mengalami kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan. Hal ini juga dipengaruhi karena pada saat proses belajar mengajar, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa kurang aktif. Beberapa siswa juga mengatakan bahwa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, guru hanya menjelaskan materi namun jarang menanyakan kembali siswa sudah paham atau belum. Maka dari itu guru yang merupakan salah satu faktor eksternal menjadi hal yang sangat mempengaruhi tingkat kesulitan belajar siswa. Menurut Istifarini *et al.*, (2012) hanya 65% siswa kelas X yang mencapai KKM pada materi virus. Hal ini disebabkan karena siswa kurang aktif selama KBM berlangsung. Menurut Lestari *et al.*, (2016) bahwa siswa menganggap materi virus sulit, kesulitan ini terdapat pada submateri perkembangbiakan virus dan peran virus dalam kehidupannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dikaji dan diteliti lebih lanjut dengan melakukan analisis untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi virus di sekolah tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: ***“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Virus di Kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sulit memahami materi virus sehingga nilai yang diperoleh tergolong rendah.
2. Pada saat pembelajaran berlangsung guru biologi cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa sulit untuk memahami materi meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013 revisi.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa pada materi virus yang mencakup aspek kognitif, aspek indikator pembelajaran, dan factor eksternal penyebab kesulitan belajar di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.

1.4. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar yang diteliti yaitu pada aspek kognitif siswa pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.
2. Kesulitan belajar yang diteliti yaitu pada aspek indikator pembelajaran pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.
3. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023?

2. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek indikator pembelajaran pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023?
3. Faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek indikator pembelajaran pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.
3. Untuk mengetahui faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi virus di kelas X IPA SMA Negeri 18 Medan T.P 2022/2023.

1.7. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang gambaran kesulitan belajar siswa selama proses pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga kesulitan belajar siswa dapat menurun.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan informasi kepada guru untuk mengetahui letak kesulitan belajar siswa sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada materi virus.
 - b. Bagi sekolah, dapat menjadi bahan masukan dalam meningkatkan kualitas sekolah, serta efektivitas dan efisiensi pembelajaran.